

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi kurikulum pada dasarnya adalah pelaksanaan kurikulum untuk mewujudkan program pendidikan agar berfungsi mempengaruhi siswa sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah implementator kurikulum, oleh karena itu tanpa guru, kurikulum tidak ada artinya. Kurikulum adalah pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), merupakan salah satu model kurikulum yang berlaku di Indonesia. KBK adalah sebuah perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, pemberdayaan sumber daya pendidikan, berdasarkan pertimbangan bahwa lulusan SMK harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pekerjaan tertentu, dapat mengembangkan dirinya baik secara vertikal maupun horizontal, dan memiliki kecakapan untuk menjalani kehidupannya secara baik (Depdiknas 2004), maka substansi atau isi Kurikulum SMK edisi 2004 dipilih dan dikemas dengan pendekatan berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*), pendekatan berbasis luas dan mendasar (*broad-based curriculum*), dan pendekatan pengembangan kecakapan hidup (*life skills*).

Pendekatan berbasis kompetensi dimaksudkan, agar kurikulum, berisi materi pembelajaran yang benar-benar dibutuhkan untuk mencapai penguasaan kompetensi sebagaimana dipersyaratkan dunia kerja. Demikian juga dari sisi

rancangan pelaksanaan pembelajarannya, dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi (*competency-based training*) yang dikemas secara moduler, diharapkan peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang dapat mengembangkan potensinya masing-masing menguasai secara tuntas (*mastery*) tahap demi tahap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajarinya, tanpa harus dibebani oleh hal-hal yang tidak terkait dengan penguasaan kompetensi tersebut.

Perubahan kurikulum dari kurikulum berbasis isi (*content based curriculum*) ke kurikulum berbasis kompetensi (*competency – based curriculum*) mengakibatkan perubahan paradigma pada proses pembelajaran yaitu dari apa yang harus diajarkan (isi) menjadi tentang apa yang harus dikuasai peserta didik (kompetensi). Perubahan kurikulum tersebut tidak hanya sekadar mengakibatkan terjadinya penyesuaian substansi materi dari format kurikulum yang menekankan pada isi kepada kurikulum yang menekankan pada tuntutan kompetensi, tetapi juga terjadi pergeseran paradigma dari pendekatan pendidikan yang berorientasi masukan (*input oriented education*) kepada pendekatan pendidikan yang berorientasi hasil atau standar (*outcome-based education*). Dengan demikian dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk dapat menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Penetapan kriteria keberhasilan kurikulum, sebelumnya mengacu pada sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, sedangkan sekarang dalam KBK keberhasilan ditentukan lebih dari itu, yaitu bagaimana materi pelajaran yang telah dikuasai itu berdampak pada perubahan perilaku atau *performance* siswa sehari-hari. Perubahan paradigma kurikulum tersebut,

membawa implikasi terhadap paradigma penilaian yang menggunakan acuan standar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan yang memadai baik secara konseptual maupun secara praktik, dalam melakukan evaluasi pembelajaran untuk menentukan apakah penguasaan kompetensi sebagai tujuan pembelajaran telah berhasil dikuasai oleh siswa atau belum.

Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum sangat berpengaruh terhadap sistem penilaian yang dilaksanakan. Kurikulum SMK edisi 2004 dikembangkan dan dilaksanakan menggunakan pendekatan berbasis kompetensi, maka sistem penilaian hasil belajar menggunakan model penilaian berbasis kompetensi (*Competency-based Assessment*). Pelaksanaan penilaian kemajuan dan hasil belajar berbasis kompetensi diarahkan untuk mengukur dan menilai performansi peserta didik (aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap), baik secara langsung pada saat melakukan aktivitas belajar maupun secara tidak langsung, yaitu melalui bukti hasil belajar (*learning evidence*) sesuai dengan kriteria unjuk kerja (*performance criteria*) yang diorganisasikan dalam bentuk penilaian portofolio.

Pengetahuan akan bermakna manakala diperoleh dari pengalaman, melalui proses asimilasi dan akomodasi. Pengalaman yang diperoleh siswa dari hasil pemberitahuan orang lain seperti hasil dari penuturan guru, hanya akan mampir sesaat untuk diingat dan setelah itu dilupakan. Oleh sebab itu dalam konteks KBK, membelajarkan siswa tidak cukup hanya dengan memberitahu, akan tetapi

mendorong siswa untuk melakukan suatu proses melalui berbagai aktivitas yang akan mendukung terhadap pencapaian kompetensi.

Setiap aktivitas termasuk berbagai karya yang dihasilkan siswa dari suatu proses pembelajaran, perlu dimonitor, diberi komentar, dikritik dan diberi catatan perbaikan oleh setiap guru secara terus menerus. Melalui proses monitoring yang terus-menerus itulah pengalaman belajar siswa akan terus menerus itulah pengalaman belajar siswa akan terus disempurnakan hingga pada akhirnya akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan lebih sempurna. Inilah hakikat pembelajaran melalui pengalaman.

Bagaimana teknik melakukan monitoring terhadap hasil kerja dan pengalaman siswa itu, inilah yang dimaksud dengan penilaian portofolio. Portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan karya siswa yang disusun secara sistematis dan terorganisir sebagai hasil dari usaha pembelajaran yang telah dilakukannya dalam kurun waktu tertentu. Melalui hasil karya tersebut guru dapat melihat perkembangan kemampuan siswa baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai bahan penilaian. Hasil karya yang dihasilkan dapat berupa hasil karya yang dikerjakan di dalam kelas (*artifacts*), atau bisa juga hasil kerja siswa yang dilakukan di luar kelas (*reproduction*). Hasil karya siswa itu kemudian dinamakan *evidence*. Melalui *evidence* inilah, siswa dapat mendemonstrasikan unjuk kerja kepada orang lain baik tentang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, penerapan KBK masih jauh dari harapan. Guru-guru masih terjebak pada filosofi dan pendekatan lamanya. Salah

satunya nampak jelas pada evaluasi yang dilakukan. Evaluasi yang digunakan oleh guru di lapangan, masih berpedoman pada paradigma lama yang mengukur kemampuan siswa, dari hasil evaluasi akhir sebuah proses pembelajaran, dengan bentuk-bentuk evaluasi yang hampir tidak berubah sama sekali dengan kurikulum sebelumnya. Sementara dalam KBK, bentuk evaluasi kinerja yang diorganisasikan dalam bentuk penilaian portofolio. Evaluasi ditekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. Artinya, keberhasilan pembelajaran KBK tidak hanya diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai isi atau materi pelajaran, akan tetapi, juga bagaimana cara mereka menguasai pelajarannya (karakteristik KBK, Depdiknas 2002). Dengan demikian, pengetahuan yang dipahaminya itu dapat mewarnai perilaku yang ditampilkan dalam kehidupannya Berdasarkan pengamatan tersebut, ada sebuah sinyalmen bahwa guru dilapangan belum melaksanakan penilaian dengan menggunakan penilaian portofolio sesuai yang diamanatkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Terdapat faktor yang cukup berperan menyebabkan guru kesulitan dalam melaksanakan penilaian portofolio, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang menghambat guru melaksanakan penilaian portofolio dalam implementasi KBK, dan mewujudkannya dalam karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “ **FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN PORTOFOLIO PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI** ”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimaksudkan sebagai usaha untuk menemukan sumber-sumber pokok permasalahan dengan gejala-gejala yang menjadi indikatornya. Dengan demikian masalah-masalah tersebut benar-benar perlu diteliti dan dicari alternatif pemecahannya.

Beranjak dari latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya perubahan paradigma dalam KBK, dimana proses pembelajaran bukan hanya, dari apa yang harus diajarkan (isi) tetapi, menjadi tentang apa yang harus dikuasai oleh peserta didik (kompetensi).
2. Penetapan kriteria keberhasilan kurikulum, sebelumnya mengacu pada sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, sedangkan sekarang dalam KBK keberhasilan ditentukan lebih dari itu, yaitu bagaimana materi pelajaran yang telah dikuasai itu berdampak pada perubahan perilaku atau *performance* siswa sehari-hari.
3. Guru masih berpedoman pada paradigma lama yang mengukur kemampuan siswa, dari hasil evaluasi akhir sebuah proses pembelajaran, sementara dalam KBK, dalam bentuk evaluasi kinerja yang diorganisasikan dalam bentuk penilaian portofolio.
4. Adanya faktor internal dan eksternal yang menyebabkan guru belum melaksanakan penilaian portofolio.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar permasalahan tidak melebar dan lebih fokus terhadap masalah yang dikaji. Sehubungan dengan luasnya ruang lingkup permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada faktor internal dan eksternal yang menghambat guru melaksanakan penilaian portofolio, dalam perannya sebagai evaluator untuk mengimplementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.

D. Perumusan Masalah

Langkah awal suatu penelitian adalah merumuskan masalah yang akan diteliti secara jelas, dengan maksud agar penelitian, menjadi terarah dan mudah dalam menentukan metode apa yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1996: 17) yang menyatakan bahwa “Agar penelitian dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya, sehingga jelas darimana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa.” Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Dari faktor-faktor yang diteliti, faktor mana yang dipandang paling dominan menyebabkan terhambatnya pelaksanaan penilaian portofolio dalam implementasi KBK?”**.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dikemukakan dapat memberikan arah dan jalan yang tepat dalam melaksanakan penelitian yang penulis lakukan. Secara umum

penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data aktual tentang bagaimana hambatan atau kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian portofolio.

Secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendapatkan data tentang pemahaman guru mengenai penilaian portofolio dan minat untuk melaksanakannya.
2. Untuk mendapatkan data tentang dukungan sekolah yang menyebabkan guru belum melaksanakan penilaian portofolio.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru sebagai bahan evaluasi, yang memberikan gambaran mengenai penilaian portofolio, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya.
2. Bahan kajian bagi sekolah dalam meningkatkan keberhasilan program pendidikan.
3. Secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi pendidikan, yang memberikan gambaran riil tentang keadaan dilapangan, untuk membuat kebijakan-kebijakan yang lebih baik.

G. Penjelasan Istilah dalam Judul

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa ungkapan yang penting, berkaitan dengan judul penelitian guna menyamakan persepsi dan memudahkan

pemahaman terhadap ungkapan-ungkapan yang dimaksud. Berikut ini akan dikemukakan definisi operasional dari masing-masing ungkapan tersebut.

1. Faktor-faktor yang menghambat adalah suatu hal (keadaan peristiwa dan sebagainya) yang dapat menyebabkan atau menghambat kelancaran pelaksanaan suatu program berdasarkan pendapat yang bersangkutan.
2. Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap karya-karya siswa selama proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dikumpulkan selama periode tertentu dan digunakan untuk memantau perkembangan siswa baik mengenai pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan.
3. Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam penelitian ini adalah kurikulum yang mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan siswa sebagai suatu kriteria keberhasilan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut ini penulis membagi pokok-pokok bahasan yang terdiri dari :

BAB I berisi: pendahuluan yaitu meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, penjelasan istilah dalam judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II berisi: landasan teoritis yaitu konsep yang berhubungan dengan permasalahan.

BAB III berisi: prosedur penelitian yaitu membahas mengenai metoda penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan prosedur pengolahan data.

BAB IV berisi: pembahasan hasil penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisa faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian portofolio.

BAB V berisi: kesimpulan dan saran-saran terhadap penelitian sehubungan permasalahan penelitian.

